

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kotak Bergambar pada Anak Kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo

Restu Widya Ratna Ningsih

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>mengenal bentuk geometri, kotak bergambar, kelompok A</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kotak bergambar pada anak Kelompok A TK PKK 57 Muntuk. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah 24 anak Kelompok A TK PKK 57 Muntuk yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal bentuk geometri. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri meningkat setelah adanya tindakan melalui kotak bergambar. Peningkatan dilihat dari observasi kondisi awal yaitu sebesar 26.4% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Pada Siklus I persentase meningkat sebesar 59.7% dengan kriteria Berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada Siklus II mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 88.9% dengan Kriteria Berkembang sangat Baik (BSB). Hasil penelitian membuktikan bahwa kotak bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri.
Keywords: <i>recognizing geometric shapes, display boxes, group A</i>	ABSTRACT <i>This study aimed to improve the ability to recognize geometric shapes through display boxes among Group A children of TK PKK 57 Muntuk. This was an action research study. It employed the model by Kemmis and McTaggart. The research subjects were 24 children of Group A of TK PKK 57 Muntuk consisting of 12 boys and 12 girls. The research object was the ability to recognize geometric shapes. The data were collected through observations and documentation. They were quantitatively and qualitatively analyzed. The results of the study showed that the ability to recognize geometric shapes improved after the actions using display boxes. The improvement could be identified from the observations of the initial condition in which the percentage was 26.4% with the criterion of starting to develop. In Cycle I the percentage improved to 59.7% with the criterion of developing as expected. In Cycle II the success indicator was attained by 88.9% with the criterion of developing very well. The results of the study indicate that display boxes can improve the ability to recognize geometric shapes.</i>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini dimulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dan dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, serta mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan dapat dilaksanakan melalui jalur formal, non formal maupun informal. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) yang berfungsi untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi Anak Usia Dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Corresponding author

Email addresses: restuwidya44@gmail.com

Received 28 Januari 2026; Received in revised from 30 March 2025, Accepted 05 May 2025

Available online 10 July 2026 / © 2026 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

Tahap perkembangan anak usia dini sangat pesat, begitu pula dengan pertumbuhannya baik fisik maupun mental (Slamet Suyanto, 2005: 5). Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak sangat perlu dilakukan agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, hal ini dapat diberikan melalui stimulus atau rangsangan pendidikan. Oleh karena itu, usia dini juga disebut usia emas atau *golden age* dimana pertumbuhan dan perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial-emosional, kognitif dan bahasa terjadi dengan pesat, tetapi juga dipengaruhi pada stimulus yang didapatkan. Diketahui juga bahwa perkembangan dari tiap aspek tidak selalu bersama-sama atau sejajar, perkembangan suatu aspek bisa mendahului atau bisa juga mengikuti aspek lainnya.

Salah satu aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif. Menurut Slamet Suyanto (2005: 53) perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan. Pengembangan kognitif dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di TK, yaitu melalui kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal bentuk, membedakan sesuatu dan lain-lain. Pengenalan bentuk geometri merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, Pitadjeng (2006: 157) mengatakan bahwa bentuk geometri membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda di sekitarnya. Dengan begitu maka anak akan mengenal bentuk geometri secara luas.

Kemampuan dalam mengenal bentuk geometri pada anak selalu berkaitan dengan pembelajaran matematika (Agung Triharso, 2013: 46). Matematika pada anak usia dini dapat diberikan melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari. Cara memperkenalkan berbagai bentuk geometri pada anak TK adalah dengan contoh menunjukkan bentuk bangun datar yang ada di lingkungan anak (Sudaryanti, 2006: 45). Jadi dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak bisa melalui bermacam-macam benda yang ada di sekitar anak atau benda-benda yang sering dijumpai oleh anak. Jika lingkungan terdekat dengan anak kurang mendukung dalam memperoleh bentuk geometri maka bisa dengan menggunakan media pembelajaran.

Piaget (Agung Triharso, 2013: 46) menyatakan bahwa anak usia TK berada pada tahap praoperasional di mana pada tahap ini merupakan tahap persiapan ke arah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan dapat berpikir intuitif. Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk, dapat mempertimbangkan ukuran besar atau kecil, panjang atau pendek pada benda yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi anak. Kenyataan yang terjadi di lapangan hasil observasi kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), di TK PKK 57 Muntuk Dlingo diketahui bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri masih rendah bila dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lain. Rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di TK PKK 57 Muntuk Dlingo disebabkan oleh terbatasnya media pembelajaran dan guru kurang menekankan pada kegiatan pengenalan bentuk geometri. Selain itu, guru hanya menggunakan media papan tulis dan LKA (Lembar Kerja Anak) dan sekedar memberitahu nama-nama bentuk geometri tanpa melalui suatu kegiatan yang membuat anak terkesan dalam membangun pengetahuannya. Akibatnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri belum terkuasai dengan baik.

Dalam mengenal bentuk geometri dari 24 anak di kelas A, 8 anak sudah mampu mengucapkan nama-nama bentuk geometri sesuai dengan gambar yang ada di papan tulis sedangkan 16 belum mampu mengucapkan nama macam-macam bentuk geometri yaitu bentuk lingkaran, segi empat, segitiga, dan sebagainya. Untuk itu guru dan peneliti perlu melakukan perbaikan, sebab ketika pembelajaran guru hanya menjelaskan bentuk geometri dan menggambarkan di papan tulis, maka kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang maksimal. Sebagian anak yang bercerita dengan temannya, ada yang bermain sendiri dan lain sebagainya, maka membuat proses kegiatan belajar mengajar tidak kondusif. Kegiatan pengenalan bentuk-bentuk geometri dengan media tidak pernah dilakukan oleh guru. Selain itu guru hanya mengulang-ulang kegiatan pembelajarannya menggunakan LKA yang kurang menarik perhatian anak.

Apabila pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran, maka akan lebih menarik rasa keingintahuan anak, karena media pembelajaran pada tingkat TK sangat diperlukan saat mengajar. Media menurut Gagne (Arif S. Sadiman, dkk, 2009: 6) adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sehingga dengan media maka anak akan lebih tertantang dan menambah minat ketika anak belajar. Dalam mengembangkan kemampuan mengenalkan bentuk geometri pada anak-anak dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya dengan menggunakan media gambar.

Media gambar menurut Arif S. Sadiman, dkk (2009: 29) adalah media yang paling umum dipakai, merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Secara khusus media grafis (gambar/foto) berfungsi menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apabila tidak digrafiskan. Dengan media grafis/gambar diharapkan anak lebih tertarik untuk belajar karena anak lebih menyukai hal yang berkaitan dengan gambar daripada tulisan. Melalui gambar maka akan mudah untuk menambah atau mengalihkan perhatian dan rasa keingintahuan anak. Karena media untuk anak usia dini sangat banyak, maka dalam mengenalkan bentuk geometri bisa menggunakan media yang terdiri dari gambar benda-benda yang menyerupai bentuk geometri yang sering dijumpai disekitar anak, kemudian ditempel pada kotak menjadi kotak bergambar lalu anak mencari pasangan yang sesuai dengan gambar yang terdapat di kotak tersebut pada suatu bentuk geometri.

Kotak bergambar digunakan dalam pembelajaran untuk membantu meningkatkan mengenal bentuk geometri pada anak dengan cara menghubungkan antara pengalaman dalam lingkungan sekitarnya atau pengalaman sehari-hari melalui gambar yang sesuai dengan pola pikir anak. Keunggulan dalam mengenalkan bentuk geometri melalui kotak bergambar adalah dapat melatih anak dalam berfikir matematis logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika anak melihat bola maka anak akan tahu bahwa bentuknya jika digambarkan yaitu lingkaran (bulat), kemudian melihat jendela maka akan tahu bahwa bentuknya persegi, melihat topi kerucut bentuknya menyerupai segitiga dan sebagainya.

Melalui kotak bergambar anak tidak hanya tertarik oleh suatu gambar tetapi juga akan tertarik dalam menyesuaikan bentuk geometri pada kotak dan mencari pasangannya pada gambar. Dengan begitu maka pengalaman baru yang diperoleh anak akan bertambah, anak akan memaknai setiap benda yang mereka lihat disekitarnya dan menyesuaikan dengan bentuk geometri yang mereka ketahui. Kemudian sesuatu yang anak temukan dalam lingkungannya akan lebih bermakna, karena yang biasanya anak ketahui bola itu hanya dianggap sebuah alat permainan maka setelah anak belajar menggunakan media kotak bergambar maka anak akan lebih berkembang dalam berfikir bahwa bola itu bentuknya menyerupai lingkaran (bulat). Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan kotak bergambar dapat menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan dan mudah diingat dalam mengenal bentuk geometri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri melalui Kotak Bergambar pada Anak Kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo".

2. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Penelitian tindakan ini merupakan pemberian tindakan-tindakan alternatif yang dibuat oleh peneliti yang dalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan guru kelas kemudian diujicobakan dan dievaluasi apakah penelitian tindakan tersebut dapat memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan secara kolaboratif, yaitu hubungan antara peneliti dan guru bersifat kemitraan terhadap permasalahan yang nantinya ada pemecahan bersama dan disolusikan bersama. Dalam pelaksanaannya, Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif yaitu antara peneliti dengan guru kelas saling berkomunikasi tentang permasalahan yang ditemui, membuat perencanaan tindakan untuk memberi solusi dan merefleksikan hasil dari tindakan tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

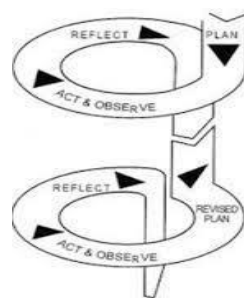
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016 pada tahun ajaran 2015/2016 di TK PKK 57 Muntuk, Dlingo, Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek merupakan posisi yang sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK PKK 57 Muntuk yang berjumlah 24 anak, diantaranya 12 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Prosedur

Prosedur penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Sujati (2000: 23) dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan Siklus sistem spiral. Masing-masing Siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah Siklus seperti pada gambar berikut.



Keterangan: Siklus I:

1. Perencanaan 1
2. Tindakan dan observasi 1
3. Refleksi 1

Siklus II:

1. Perencanaan 2
2. Tindakan dan observasi 2
3. Refleksi 2

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc Taggart (Sujati, 2000: 23)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen untuk pengumpulan data yaitu *checklist* dan dokumentasi. Observasi menurut Wina Sanjaya (2009: 86) merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan pembelajaran, suasana kelas, dan keadaan lingkungan kelas selama proses tindakan. Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi yang berupa tulisan, gambar-gambar atau video yang direkam oleh seseorang dan digunakan sebagai data dan sebagai hasil pengamatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto hasil kerja anak yang dapat menggambarkan mengenai perkembangan anak dalam kemampuan mengenal bentuk geometri.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Adapun data kuantitatif adalah untuk mengetahui persentase kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kotak bergambar menggunakan statistik. Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis data deskriptif (Suharsimi Arikunto, 2006: 131-132). Menurut Anas Sudijono (2006: 43), persentase dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Adapun untuk menyimpulkan kriteria maka peneliti menggunakan kriteria menurut Acep Yoni (2010: 176) yaitu:

1. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.

3. Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika nak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, langkah-langkah yang dilaksanakan dari awal penelitian adalah: merencanakan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pasca tindakan, dan refleksi tindakan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 Siklus.

a. Pratindakan

Pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok Guru sebagai pelaksana pembelajaran melakukan pratindakan sebelum Siklus I yaitu pada hari Selasa 05 April 2016. Pelaksanaan pratindakan ini dibantu dengan menggunakan lembar observasi *check list*.

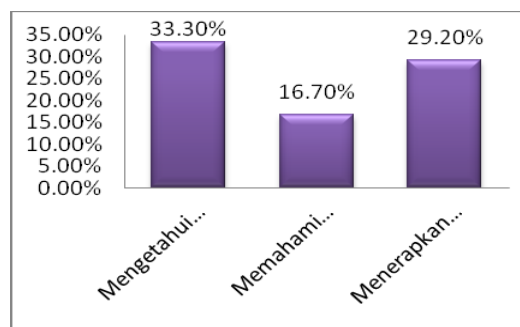
Pelaksanaan pratindakan berupa kegiatan yang menggunakan papan tulis dalam mengenalkan bentuk geometri sesuai dengan indikator yang direncanakan pada hari tersebut. Dalam pelaksanaan pratindakan, anak diminta untuk bersama-sama mengucapkan nama-nama bentuk geometri yang meliputi lingkaran, persegi, persegi panjang dan segitiga. Kemudian satu per satu anak menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang ada dipapan tulis serta mengucapkan nama bentuknya. Setelah itu anak diminta untuk mencari gambar yang menyerupai bentuk geometri dengan cara menghubungkan antara gambar dan bentuk geometri dengan memberikan garis. Kemudian anak menggambar bentuk-bentuk geometri pada lembar kerja anak dan menceritakan hasil gambarnya di depan kelas secara bergantian dan anak lain mendengarkan.

Dari hasil kemampuan mengenal bentuk geometri pada pratindakan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Kelompok A di TK PKK 57 Muntuk perlu ditingkatkan. Upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri ini dilakukan melalui media kotak bergambar. Adapun hasil kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Kelompok A TK PKK 57 Muntuk pada pratindakan disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Pencapaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pratindakan

Indikator	Persentase Keberhasilan	Kategori
Mengetahui nama dan bentuk-bentuk geometri	33.3%	MB
Memahami bentuk-bentuk geometri	16.7%	BB
Menerapkan bentuk geometri	29.2%	MB
Rata-rata	26.4%	MB

Persentase pencapaian kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A TK PKK 57 Muntuk pada Pratindakan dapat dijelaskan pada Gambar berikut:



Gambar 2. Histogram Pencapaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pratindakan

Berdasarkan paparan hasil Pratindakan terlihat masih rendahnya persentase kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan yaitu pada hari Rabu tanggal 06 April 2016. Dalam pelaksanaan perencanaan penelitian ini kegiatan yang dilakukan adalah koordinasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan guru Kelompok A. Koordinasi pembelajaran yang dilakukan pertama adalah menentukan tema dan sub tema pembelajaran. Tema pembelajaran yang akan digunakan adalah Alam semesta dengan sub tema Bumi dan segala yang ada di permukaan bumi. Dalam tema dan sub tema ini kolaborator akan membahas tentang apa saja yang ada di permukaan bumi. Kemudian setelah menentukan tema dan sub tema, dilanjutkan dengan memilih indikator dan merumuskannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Setelah peneliti dan guru menentukan tema dan sub tema pembelajaran, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah merumuskan RPPH. Indikator-indikator yang digunakan dalam RPPH mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, indikator yang dikembangkan yaitu pada aspek kognitif, karena untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri. Dalam menggunakan media kotak bergambar yang perlu disiapkan adalah gambar-gambar yang memiliki bentuk-bentuk geometri yang disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan pada hari tersebut. Selain itu yang perlu disiapkan adalah kepingan-kepingan bentuk geometri yang dapat disusun oleh anak menjadi sebuah bentuk baru sesuai dengan imajinasi anak.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelompok A. Sebelum melaksanakan tindakan yang dilaksanakan bersama dengan pembelajaran, guru melakukan apersepsi tentang sub tema yang akan dibahas pada hari tersebut kemudian dilanjutkan dengan melakukan satu per satu kegiatan pembelajaran salah satunya adalah kegiatan mengenalkan bentuk-bentuk geometri yang terletak pada kegiatan inti.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan Siklus I yaitu pertemuan I dilaksanakan pada 07 April 2016, pertemuan II dilaksanakan pada 09 April 2016, dan pertemuan III dilaksanakan pada 11 April 2016. Pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan kegiatan inti, yaitu antara pukul 08.00-09.00 WIB dan telah tercantum dalam RPPH sehingga pelaksanaannya diharapkan dapat berjalan dengan baik.

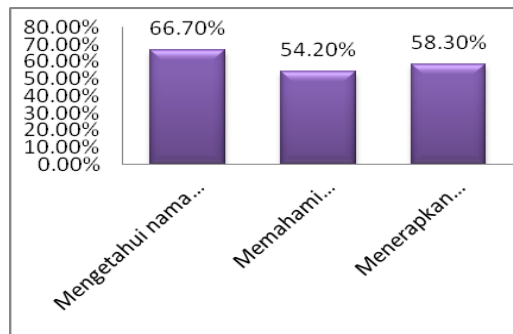
c. Observasi Siklus I

Pada hari Rabu 13 April 2016, indikator yang diamati adalah mengetahui nama dan bentuk geometri, memahami bentuk-bentuk geometri dan menerapkan bentuk geometri. Berdasarkan hasil Siklus I, persentase kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Kelompok A TK PKK 57 Muntuk dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Pencapaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Siklus I

Indikator	Persentase Keberhasilan	Kategori
Mengetahui nama dan bentuk-bentuk geometri	66.7%	BSH
Memahami bentuk-bentuk geometri	54.2%	BSH
Menerapkan bentuk geometri	58.3%	BSH
Rata-rata	59.7%	BSH

Persentase pencapaian kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A TK PKK 57 Muntuk pada Observasi Siklus I dapat dijelaskan pada Gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Pencapaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Observasi Siklus I

d. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 April 2016. Perencanaan yang dilakukan pada Siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada Siklus I, yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menentukan tema dan sub tema serta mempersiapkan gambar yang menyerupai dengan bentuk-bentuk geometri yang sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan dalam Siklus II. Tema yang akan digunakan dalam tindakan Siklus II adalah "Rekreasi" dengan sub tema "Tempat Rekreasi" pada pertemuan pertama dan kedua, sedangkan pada pertemuan ketiga sub temanya adalah "kendaraan darat". Gambar yang akan digunakan dalam mengenalkan bentuk geometri pada Siklus II pertemuan pertama dan kedua adalah gambar bianglala, gambar monumen jogja kembali, gambar kolam renang, dan gambar candi borobudur. Pada pertemuan ketiga gambar yang digunakan dalam mengenalkan bentuk geometri adalah gambar bus, gambar roda bus, gambar kaca bus, dan gambar tanda hati-hati. Pelaksanaan tindakan Siklus II direncanakan pada tanggal 25, 27, dan 29 April 2016.

Semua kegiatan yang dipersiapkan pada Siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi dari Siklus I, yaitu mengubah kondisi kelas saat pelaksanaan pembelajaran dan mengulang penjelasan cara pemakaian media kotak bergambar.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada Siklus I. Pada Siklus II kondisi kelas diubah pada saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan di luar kelas dan mengulang penjelasan cara pemakaian media kotak bergambar.

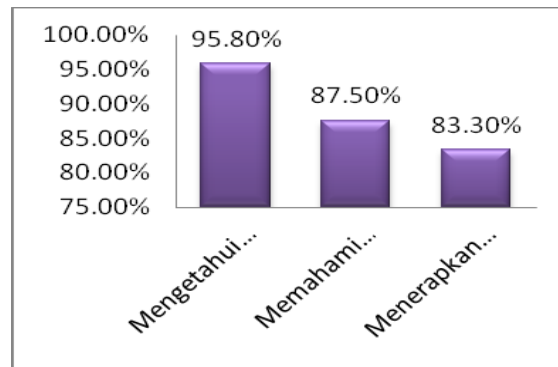
e. Observasi Siklus II

Pada hari Senin 02 Mei 2016, indikator yang diamati adalah mengetahui nama dan bentuk geometri, memahami bentuk-bentuk geometri dan menerapkan bentuk geometri. Berdasarkan hasil pasca Siklus II, persentase kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Kelompok A TK PKK 57 Muntuk dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Pencapaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Siklus II

Indikator	Persentase Keberhasilan	Kategori
Mengetahui nama dan bentuk-bentuk geometri	95.8%	BSB
Memahami bentuk-bentuk geometri	87.5%	BSB
Menerapkan bentuk geometri	83.3%	BSB
Rata-rata	88.9%	BSB

Persentase pencapaian kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A TK PKK 57 Muntuk pada Observasi Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Pencapaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

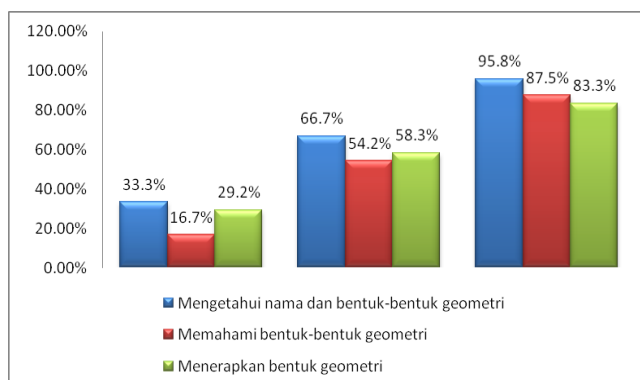
Jenis penelitian yang telah dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang terdiri dari dua Siklus. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I mengenai pencapaian kemampuan mengenal bentuk geometri.

Adapun rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan mengenal bentuk geometri dari pratindakan dan kedua Siklus yang telah dilaksanakan dapat terlihat dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Pencapaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Siklus II

Indikator	Persentase/ Kriteria		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Mengetahui nama dan bentuk-bentuk geometri	33.3%	66.7%	95.8%
Memahami bentuk-bentuk geometri	16.7%	54.2%	87.5%
Menerapkan bentuk geometri	29.2%	58.3%	83.3%
Rata-rata pencapaian anak	26.4% (MB)	59.7% (BSH)	88.9% (BSB)

Hasil tabel dan skor persentase di atas dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Pencapaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel rekapitulasi data kemampuan mengenal bentuk geometri pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II, kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A mengalami peningkatan dari kondisi awal. Pada kondisi awal atau pratindakan persentase yang diperoleh sebesar 26.4% mencapai kriteria mulai berkembang (MB), setelah dilakukan tindakan maka pada Siklus I persentase yang diperoleh sebesar 59.7% mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan pada Siklus II persentase yang diperoleh lebih meningkat yaitu sebesar 88.9% mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo Bantul yang dilakukan selama enam kali pertemuan terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kotak bergambar. Penelitian yang dilaksanakan selama enam kali tatap muka tersebut terbagi dalam 2 Siklus yaitu, Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan (tanggal 07, 09, dan 11 April 2016) dan Siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan (tanggal 25, 27, dan 27 April 2016). Tema yang digunakan dalam pembelajaran pada Siklus I adalah alam semesta dan tema pada Siklus II adalah rekreasi. Kemampuan mengenal bentuk geometri telah mencapai tingkat keberhasilan dengan persentase keberhasilan 88.9%.

Kegiatan mengenalkan bentuk geometri sebelumnya hanya menggunakan papan tulis dan metode ceramah tanpa diselingi dengan permainan, sehingga anak-anak kurang memahami bentuk geometri. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada Pratindakan, maka peneliti bersama guru kelas melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas dengan kegiatan melalui kotak bergambar. Sebelum bermain kotak bergambar, terlebih dahulu guru memperkenalkan bentuk-bentuk geometri yaitu lingkaran, segitiga, persegi, dan persegi panjang dengan mempratikkan tata cara bermainnya. Pada Siklus I terdapat kendala dalam proses pembelajaran salah satunya adalah pemahaman anak terkait cara menggunakan kotak bergambar masih kurang sehingga pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan cara pengulangan penjelasan cara pemakaian kotak bergambar. Hal tersebut diperkuat dalam teori Vygotsky (Santrock, 2002: 220) yang menyatakan bahwa anak-anak mengembangkan konsep yang salah satunya adalah konsep *scaffolding*. *Scaffolding* adalah istilah terkait perkembangan kognitif yang digunakan Vygotsky untuk mendeskripsikan perubahan dukungan selama sesi pembelajaran, di mana orang yang lebih terampil mengubah bimbingan sesuai tingkat kemampuan anak.

Pada saat guru memperkenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak, guru memberikan contoh bentuk benda yang sama dengan bentuk geometri yang ada di sekitar anak. Piaget (Santrock, 2002: 124), menjelaskan bahwa anak usia TK berada pada fase praoperasional, salah satu aspek perkembangan berpikirnya adalah berpikir intuitif. Berpikir intuitif merupakan fase berpikir dalam kemampuan untuk menciptakan sesuatu, berpikir secara kreatif seperti menggambar, menyusun balok, membentuk sesuatu benda yang menarik melalui benda-benda yang ada di sekitarnya. Kotak bergambar digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri. Kotak bergambar adalah media hasil modifikasi dari media gambar. Hal tersebut ditegaskan dalam teori (Hujair AH Sanaky, 2013: 81) bahwa gambar merupakan media yang paling umum digunakan orang, karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai di mana-mana, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan verbal.

Melalui media pembelajaran, maka akan menarik rasa keingintahuan anak, karena media pembelajaran TK sangat diperlukan saat mengajar agar anak tetap merasa senang. Seperti yang diungkapkan oleh Agung Triharso (2013: 7), cara agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan menantang adalah menggabungkan bermain dan belajar. Secara tidak langsung anak-anak belajar dalam suatu permainan, tetapi juga bermain ketika belajar. Pembelajaran untuk mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak dapat dilakukan dengan permainan. Melalui permainan tersebut anak-anak akan mudah belajar mulai dari mengetahui, memahami, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari karena antara belajar dan bermain sama-sama menyenangkan sekaligus menantang.

Apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media sebagai perantara maka dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran, Yusuf Hadi Miarso (Hujair AH Sanaky, 2013: 4), karena media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Hujair AH Sanaky, 2013: 3). Belajar geometri menurut Daitin Tarigan (2006: 32) adalah berpikir matematis, yaitu meletakkan struktur hirarki dari konsep-konsep lebih tinggi yang terbentuk berdasarkan apa yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga dalam belajar geometri seseorang harus mampu menciptakan kembali semua konsep yang ada dalam pikirannya. Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan anak saat mengetahui empat bentuk bangun datar yaitu segitiga, segi empat, persegi panjang dan lingkaran. Perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak berlangsung secara bertahap, yaitu mengetahui macam-macam bentuk geometri serta nama bentuk geometri, memahami bentuk-bentuk geometri, dan mampu menerapkan bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari.

Bloom (Ahmad Turmuzi, 2013), menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang berkaitan dengan perilaku anak dalam kehidupan sosial anak, salah satunya adalah aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan aspek-aspek intelektual atau berfikir yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*) yaitu, dengan pengetahuan individu dapat mengenal dan mengingat kembali suatu objek, fakta, prinsip dasar, ide prosedur atau gagasan, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori, atau kesimpulan. Pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan untuk membaca serta memahami suatu materi dan gambaran yang telah diketahuinya. Penerapan (*application*) yaitu menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan menguasai kemampuan ini jika ia dapat memberi contoh.

Bloom mengungkapkan bahwa perilaku anak yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dikaitkan dengan pembelajaran geometri pada anak usia dini. Dalam pertumbuhannya, anak-anak tidak dapat terpisahkan dari benda-benda yang ada disekitarnya. Sejak usia dini mereka sudah berhadapan langsung dengan benda-benda yang disekitarnya seperti gelas, bola, meja, lemari, piring, dan lain-lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau kebutuhan dalam bermain. Hal tersebut berkaitan dengan teori Pitadjeng (2006: 157) bahwa benda-benda disekitar anak membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan bentuk geometri.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo Bantul meningkat setelah melaksanakan pembelajaran melalui kotak bergambar. Peningkatan rata-rata mengenal bentuk geometri anak kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo Bantul pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II yaitu persentase keberhasilan pembelajaran pada pratindakan mencapai 26.4%, Siklus I mencapai 59.7%, dan Siklus II mencapai 88.9%. Persentase keberhasilan pembelajaran pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan hasil $\geq 76\%$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah TK PKK 57 Muntuk disarankan untuk memotivasi guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri.

2. Bagi Pendidik

Pendidik TK PKK 57 Muntuk hendaknya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak melalui kotak bergambar serta menambah jumlah media.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

5. REFERENSI

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Agung Triharso. (2013). *Permainan kreatif dan edukatif untuk anak usia dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anies Baswedan. (2014). *Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media pembelajaran interaktif inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran matematika yang menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sadiman, dkk. (2009). *Media pendidikan pengertian pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock. J. W. (2002). *Life-Span development (perkembangan masa hidup)*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan matematika anak usia dini*. Yogyakarta: UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujati. (2000). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.